

Accepted: Januari 2020	Revised: Februari 2020	Published: Maret 2020
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas V MI Sabilun Najah Penataran 02

Efin Setiabudi

MI Sabilun Najah Penataran 02

Email : efinsetya@gmail.com

Abstract

Looking at some indications, such as student learning outcomes, especially in Fiqh subjects, which have not been satisfactory, many students are passive and they are still afraid to ask the teacher if there is something they do not understand, also the courage of students to speak is still lacking, because the teacher does not familiarize students with trying. looking for answers and asking questions. Related to the indications above, the authors argue that the model plays an important role in the teaching and learning process because the success or failure of a learning is strongly influenced by an effective model in an institution. This research uses the Classroom Action Research method. Classroom action research is part of action research, and research at this level is part of qualitative research. In this study, the researcher wanted to know how to apply the Problem Based Learning model and how the learning outcomes from the application of the Problem Based Learning model in Fiqh Class V MI Sabilun Najah Penataran 02 learning. can improve student learning outcomes of class V MI Sabilun Najah Upgrading 02 the subject of understanding the provisions of Zakat Fitrah. This can be seen in the post test cycle I students who scored <75 as many as 6 students (24%) and students who scored >75 as many as 19 students (76%) with a class average of 84.4 While the post test scores in the second cycle students who scored <75 were 0 students (0%) and students who scored >75 were 25 students with a class average of 93.2. In the second cycle, student learning outcomes increased with a 100% completeness percentage. This is based on the minimum completeness criteria (KKM) that have been met, which is 75.

Keywords: *models problem based learning, learning outcomes*

Abstrak

Dengan melihat beberapa indikasi seperti hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih belum memuaskan, banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti, juga keberanian siswa untuk berbicara masih kurang, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat model memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang efektif pada suatu lembaga. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tingkat ini bagian dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui terkait bagaimana penerapan model Problem Based Learning dan bagaimana hasil belajar dari penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran Fiqih Kelas V MI Sabilun Najah Penataran 02. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Penelitian ini terbukti bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Sabilun Najah Penataran 02 pokok bahasan memahami ketentuan Zakat Fitrah. Hal ini dapat dilihat pada post test siklus I siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 6 siswa (24%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 19 siswa (76%) dengan rata-rata kelas 84.4 Sedangkan nilai post test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 0 siswa (0%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 25 siswa dengan rata-rata kelas 93.2. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 100%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah terpenuhi yaitu 75.

Kata Kunci: *model problem based learning, hasil belajar*

Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pelaksanaan pembelajaran pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, juga cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Dalam Kurikulum 2013 kompetensi dikembangkan melalui: Mata pelajaran, dan menggunakan pendekatan saintifik, dengan melakukan kegiatan utama yang dikenal dengan istilah 5 M .

Kegiatan utama 5M di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yaitu: 1) Mengamati: Mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak. 2) Menanya: Menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas. 3) Mencoba yaitu Mengeksplor/mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar. 4) Mengasosiasi: Mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi. 5) Mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, atau unjuk kerja.¹

Dengan melihat beberapa indikasi seperti hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih belum memuaskan, banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti, juga keberanian siswa untuk berbicara masih kurang, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat model memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang efektif pada suatu lembaga.²

Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang

¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 7.

² Hasil observasi di MI sabilun Najah Penataran 02. Tanggal, 25 Agustus 2021

cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.³

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.⁴

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tingkat ini bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya dapat langsung diperhatikan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut. Mengacu pada karakteristik tersebut penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif

³ Kamdi, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta. PT. Grafindo, 2007), 77.

⁴ Ibid.

yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.⁵

Landasan Toeri

Problem Based Learning (PBL)

Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.⁶

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem- Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.¹¹⁷ Dengan demikian strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah strategi yang dimulai dengan: 1) Kegiatan kelompok, yaitu membaca kasus; menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran; membuat rumusan masalah; membuat hipotesis mengidentifikasi sumber informasi, diskusi, dan pembagian tugas; dan melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang akan dicapai setiap anggota kelompok, serta presentasi di kelas; 2) Kegiatan perorangan, yaitu siswa melakukan kegiatan membaca berbagai sumber, meneliti, dan menyampaikan temuan; dan 3) kegiatan dikelas, yaitu mempresentasikan laporan, dan diskusi antar kelompok dibawah bimbingan guru. Dari tiga kegiatan kelompok, perorangan maupun kelas yang merupakan faktor utama dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* adalah pada rumusan masalah

⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), 44-45.

⁶ Akmar, *Integrating Problem-Based Learning (PBL) in Mathematics Method Course* (NY: Spring: 2010), 5.

⁷ *Ibid.*

yang ada.⁸

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan yang selanjutnya dicari solusi untuk menyelesaikannya.¹³⁹

Pengertian *Problem Based Learning* lainnya adalah cara penyajian pelajaran dengan memanfaatkan permasalahan yang ditemui anak yang digunakan sebagai bahan pelajaran yang kemudian permasalahan tersebut dibahas atau didiskusikan bersama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluarnya.¹⁰

Berdasarkan pengertian *Problem Based Learning* di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* ini menuntut agar para peserta didik aktif, kreatif, berinisiatif, berinovasi, serta mempunyai motivasi

dalam belajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* terfokus pada kegiatan peserta didik yang mandiri, sementara guru hanya menjadi desainer, fasilitator, motivator dalam kegiatan belajar tersebut.

Ciri-ciri Problem Based Learning (PBL)

1. Strategi *pembelajaran berbasis masalah* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.
2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.

⁸ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), 78.

⁹ Madewena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91.

¹⁰ Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 93.

3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Menurut Baron ciri-ciri model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: 1) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, 2) pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, 3) tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan 4) guru berperan sebagai fasilitator.¹¹

Komponen-komponen Problem Based Learning

Komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Arends, diantaranya adalah:¹²

1. Permasalahan autentik. Model pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan masalah nyata yang penting secara sosial dan bermanfaat bagi peserta didik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam dunia nyata tidak dapat dijawab dengan jawaban yang sederhana
2. Fokus interdisipliner. Dimaksudkan agar peserta didik belajar berpikir struktural dan belajar menggunakan berbagai perspektif keilmuan.
3. Pengamatan autentik. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan solusi yang nyata. Peserta didik diwajibkan untuk menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat inferensi, dan menarik kesimpulan.

Dari komponen-komponen di atas siswa dituntut untuk berfikir secara struktural dan belajar menggunakan dari berbagai perspektif ilmu dalam memecahkan permasalahan yang nyata.

¹¹ Burg dan Oudlaan, *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, Spring, Vol. 4, no. 2, 2010), 1

¹² Sudarman, *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*, *Jurnal Pendidikan Inovatif* (Vol. 2 No. 2: 2007), 68-73.

Tabel Tahapan Pembelajaran dengan *PBL*

Tahap Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap-1 Orientasi peserta didik pada masalah ¹³	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Analisis penulis dari tabel tahapan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan *PBL*, yang lebih dipentingkan adalah dari segi proses dan bukan hanya sekedar hasil

¹³ Muhson, Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning, *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 39, No. 2: 2009), 71-182.

belajar yang diperoleh. Apabila proses belajar dapat berlangsung secara maksimal maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh juga akan optimal.

Keunggulan dan kelemahan

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:¹⁴

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.

Di samping keunggulannya, model ini juga mempunyai kelemahan, yaitu:

1. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Adapun analisis penulis setelah melihat keunggulan dan kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang terdapat pada model *Problem Based Learning* ini dapat teratasi dengan adanya peran aktif guru dalam memotivasi siswa serta persiapan waktu yang efektif dan efisien.

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibagi menjadi dua yaitu :¹⁹

1. Faktor yang berasal dari diri anak

¹⁴ Ibid

- a. Faktor fisiologi yaitu faktor yang meliputi jasmani anak. Apakah anak sehat, tidak sehat (sakit).
 - b. Faktor psikologi yaitu faktor yang meliputi rohani yang mendorong aktivitas belajar anak. Hal ini berpengaruh pada: taraf intelegensi, motivasi belajar, sosial ekonomi, sosial budaya dan lain-lain.
2. Faktor yang berasal dari luar diri anak
- a. Faktor non sosial yang meliputi keadaan udara; waktu (pagi; siang dan sore), tempat dan alat-alat yang dipakai dalam pembelajaran.
 - b. Faktor sosial yang meliputi pendidik, metode pengajaran.

Ketentuan Zakat Fitrah

Secara Bahasa berarti Suci, Bersih, Bertambah, Tumbuh, Berkembang. Secara Istilah yaitu mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (mustahik) setelah memenuhi syarat-syarat tertentu. Dasar hukum zakat fitrah, yaitu

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “*dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*—QS. Al-Baqarah : 43

Syarat wajib zakat fitrah, yaitu:

1. Menemui tenggelamnya matahari di akhir bulan Ramadhan
2. Memiliki makanan pokok lebih dari kebutuhan di malam hari raya dan di siang harinya baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya serta orang yang wajib dinafkahinya
3. Niat mengeluarkan zakat untuk dirinya, keluarganya dan orang yang dinafkahinya

Rukun zakat fitrah, yaitu niat, muzakki (orang yang mengeluarkan zakat), mustahik (orang yang berhak menerima zakat) dan bahan pokok (beras, jagung, gandum, dll). Waktu mengeluarkan zakat yaitu:

1. Waktu wajib adalah sejak terbenamnya matahari pada akhir bulan Ramadhan sampai menjelang shalat Idulfitri
2. Waktu haram adalah membayar zakat fitrah setelah terbenamnya matahari pada hari raya Idulfitri

3. Waktu afdal (sunah) adalah sesudah shalat subuh tanggal 1 Syawal sebelum shalat Idulfitri
4. Waktu mubah (boleh) adalah sejak tanggal 1 Ramadhan sampai dengan akhir bulan Ramadhan
5. Waktu makruh adalah sesudah shalat Idulfitri sebelum terbenamnya matahari pada tanggal 1 Syawal

Ukuran zakat fitrah adalah 1 sa⁴ sama dengan 3,1 liter atau sekitar 2,5 kilogram. “Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah Saw. mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan kepada semua orang Islam, orang yang merdeka, atau hamba sahaya laki-laki atau perempuan, sebanyak 1 sha⁴ kurma atau gandum.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim:1635). Namun untuk kehati-hatian, para ulama seringkali menyarankan untuk membayar zakat sebesar 2,8 sampai dengan 3 kilogram.

Orang yang berhak menerima zakat, dapat dirinci sebagai berikut:

1. Fakir adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan dan masih kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya
2. Miskin adalah orang yang memiliki harta tetapi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
3. Amil adalah orang yang mengelola pengumpulan dan pembagian zakat
4. Muallaf adalah orang yang masih lemah imannya karena baru mengenal dan menyatakan masuk Islam
5. Riqab (budak mukatab) yaitu budak sahaya yang memiliki kesempatan untuk merdeka tetapi tidak memiliki harta benda untuk menebusnya.
6. Garim yaitu orang yang memiliki utang banyak sedangkan dia tidak bisa melunasinya.
7. Fisabilillah adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah sedangkan dalam perjuangannya tidak mendapatkan gaji dari siapa pun
8. Ibnu Sabil yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan, sehingga sangat membutuhkan bantuan.

Orang yang berhak menerima zakat, dapat dirinci sebagai berikut:

1. Fakir adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan dan masih kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya
2. Miskin adalah orang yang memiliki harta tetapi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
3. Amil adalah orang yang mengelola pengumpulan dan pembagian zakat

4. Muallaf adalah orang yang masih lemah imannya karena baru mengenal dan menyatakan masuk Islam
5. Riqab (budak mukatab) yaitu budak sahaya yang memiliki kesempatan untuk merdeka tetapi tidak memiliki harta benda untuk menebusnya.
6. Garim yaitu orang yang memiliki utang banyak sedangkan dia tidak bisa melunasinya.
7. Fisabilillah adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah sedangkan dalam perjuangannya tidak mendapatkan gaji dari siapa pun
8. Ibnu Sabil yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan, sehingga sangat membutuhkan bantuan.

Orang yang tidak berhak menerima zakat fitrah sudah tentu kebalikan dari penerima zakat fitrah. Sebagaimana telah dijelaskan di atas sesuai dengan isi Al- Qur'an surat At-Taubah ayat 60 bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat ada delapan golongan. Sedangkan orang yang tidak berhak menerima zakat ada tujuh golongan, sebagaimana penjelasan dari Abu Abdillah Muhammad yang diambil dari kitab Al-Mugni sebagai berikut:

1. Orang kaya dengan harta atau kaya dengan usaha dan penghasilan. Sabda Rasulullah Saw: Artinya: *Dari Malik, dari Zaid bin Aslam, dari „Atai bin yasar, sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda “Tidak halal bagi orang kaya dan orang yang mempunyai kekuatan tenaga mengambil sedekah (zakat). (HR. lima orang ahli Hadis, selain Nasai dan Ibnu Majah)*
2. Hamba sahaya karena masih tanggungan pemilik hamba sahaya
3. Keturunan Rasulullah Saw.
4. Orang yang tidak beragama Islam (non muslim)
5. Orang yang tercukupi nafkahnya oleh orang yang menanggungnya.
6. Orang yang di nafkahnya
7. Orang yang fisiknya kuat dan berpenghasilan cukup.

Bagaimana cara memberikan zakat fitrah itu? kita dapat berikan sendiri kepada yang berhak menerimanya, atau kita berikan kepada panitia di masjid, musalla, madrasah yang menyelenggarakan pengumpulan zakat fitrah.

Adapun tata cara zakat fitrah adalah sebagai berikut:

1. Kita memilih makanan pokok dari jenis bahan makanan yang terbaik, yaitu beras.
2. Kita takar sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu bila menggunakan takaran literan maka gunakan ukuran yang setándar, tidak terlalu kecil, kita

- ambil 3 liter atau lebih. Bila menggunakan timbangan, pastikan timbangan tersebut normal sehingga berat beras tidak kurang dari 2,5 kg.
3. Orang yang mengeluarkan zakat wajib niat. Contoh lafal niat zakat fitrah untuk diri sendiri:
 4. Makanan pokok (beras) kita berikan langsung kepada yang berhak atau diserahkan kepada panitia baik di masjid atau lainnya.
 5. Kita serahkan tepat waktu sesuai dengan permintaan panitia, atau kita bagikan sendiri kepada yang berhak pada malam Idulfitri atau pagi harinya sebelum shalat Idulfitri. Boleh menunda penyerahan zakat setelah shalat Idulfitri bila pihak penerimanya sedang tidak ada di tempat.
 6. Panitia menerima zakat dengan berdoa
 7. Panitia bertanggung jawab membagikan kepada yang berhak menerimanya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendekatan Awal Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal judul skripsi, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke bagian akademik yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti menemui kepala sekolah MI Sabilun Najah Penataran 02 untuk menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti menjelaskan maksud menemui kepala sekolah yaitu untuk meminta izin melakukan penelitian.

Kepala sekolah menyambut dengan senang hati dan tidak keberatan apabila peneliti ingin melakukan penelitian serta berharap dengan diadakannya penelitian dapat memberikan pengetahuan baru tentang model-model pembelajaran yang dapat memberikan sumbangan besar terhadap kemajuan proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya untuk lebih jelasnya kepala sekolah memberikan saran agar menemui guru mata pelajaran Fiqih kelas V untuk membahas langkah-langkah yang akan dilakukan pada waktu penelitian.

Setelah menemui kepala sekolah pada hari yang sama peneliti menemui guru mata pelajaran Fiqih kelas V untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan di kelas V.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Yusrawati Usman BA, peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa selama ini model pembelajaran *Problem Based Learning* belum pernah diterapkan di kelas. Ibu Yusrawati

Usman BA, hanya menggunakan metode-metode yang biasa digunakan ketika mengajar di kelas. Metode-metode tersebut antara lain metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan. Informasi lain yang diperoleh yaitu hasil belajar Fiqih masih banyak yang dibawah KKM, yaitu 75.

Sesuai dengan kesepakatan dengan guru pengasuh mata pelajaran Fiqih kelas V, pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2020, peneliti memasuki kelas untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat kondisi dan situasi kelas V yang dijadikan objek penelitian.

Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan 1 kali pertemuan. Alokasi waktu 2 JP peneliti gunakan untuk menjelaskan materi, memahami ketentuan Zakat Fitrah. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada pelaksanaan penelitian siklus I ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan uraian masing-masing tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas V.
- b. Menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk mengajar sesuai dengan pokok bahasan yaitu ketentuan Zakat Fitrah.
- c. Menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan pokok bahasan ketentuan Zakat Fitrah.
- d. Menyiapkan lembar evaluasi siklus I yang bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama dalam pelaksanaan PTK, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama. Setelah selesai berdoa peneliti mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan

pertanyaan kepada siswa untuk memastikan materi prasyarat sudah dikuasai siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan secara detail pengertian dan dasar hukum Zakat Fitrah. Setelah peneliti menyampaikan keseluruhan materi, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan kasus yang diberikan.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan tes akhir (*post tes*) untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Untuk mengerjakan soal tes peneliti memberikan waktu 15 menit. Setelah waktu mengerjakan habis, peneliti menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan. Selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Data Hasil Post Test Siklus I

Soal post test yang diberikan pada siswa pada siklus I ini sebanyak 10 soal *multiple choice*. Hasil rekapitulasi ketuntasan belajar siswa siklus 1 sebagai berikut:

No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	25
2	Jumlah peserta tes	25
3	Nilai rata-rata siswa	84.4
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	6
6	Ketuntasan belajar	76 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I bahwa nilai rata-rata siswa 84.4 dengan perincian siswa yang tuntas sebanyak 76 % (19 siswa) dan siswa yang tidak tuntas 24 % (6 siswa).

Pada presentase ketuntasan belajar siswa kelas V pada siklus I dapat diketahui bahwa, hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar yaitu 76 % dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 75. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus ke II ini dilaksanakan setelah adanya refleksi dan perbaikan pada siklus I. Pada siklus ke II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP. Sama dengan siklus I, siklus ke II terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun perincian tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan sama seperti kegiatan pada siklus I. Adapun tahapan - tahapan pada siklus II sebagai berikut :

- a. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas V MI Sabilun Najah Penataran 02.
- b. Menyiapkan RPP sesuai materi yang akan diajarkan dengan pokok bahasan Zakat Fitrah.
- c. Menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan pokok bahasan Zakat Fitrah.
- d. Menyiapkan lembar tes siklus II untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- e. Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus ke II ini Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuat RPP sebagai acuan dalam mengajar. Adapun RPP siklus II sebagaimana terlampir.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap menerima pelajaran. Setelah siswa siap, peneliti mengucapkan salam setelah itu dilanjutkan dengan mengabsen siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memiliki gambaran secara umum tentang materi yang akan dipelajari.

Pada siklus II ini peneliti masih menggunakan metode pemecahan kasus karena dapat membuat siswa lebih asyik dan lebih aktif dalam memahami materi pelajaran. Peneliti juga menyuruh siswa agar bersungguh-sungguh ketika membaca dan memahami materi pelajaran yang ada di buku paket/ handout sebelum penerapan *Problem Based Learning* dimulai. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti ketika siswa memegang tongkat paling akhir.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini peneliti menjelaskan secara detail macam-macam dan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal. Setelah peneliti menyampaikan keseluruhan materi, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan kasus yang diberikan oleh peneliti

3) Kegiatan Akhir

Setelah peneliti merasa siswa sudah memahami materi pelajaran, peneliti memberikan tes akhir (*post test*). Peneliti memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal selama 15 menit. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal, peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawaban, peneliti memberikan kesimpulan dan penguatan materi yang baru saja dipelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pada siklus II ini siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebanyakan dari siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan benar, walaupun masih ada yang kesulitan menjawab pertanyaan dari peneliti.

Data Hasil Post Test Siklus II

Soal post test yang diberikan pada siswa pada siklus II ini sebanyak 10 soal jawaban singkat. Adapun lembar soal sebagaimana terlampir. Rekapitulasi hasil ketuntasan belajar siswa siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	25
2	Jumlah peserta tes	25
3	Nilai rata-rata siswa	93,2%
4	Jumlah siswa yang tuntas Belajar	25
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	0
6	Ketuntasan belajar	100 %

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara drastis dari hasil post test siklus I. Dapat diketahui nilai rata-rata siswa 93,2. Dengan perincian siswa yang tuntas belajar 25 siswa (100%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 0 siswa (0 %)

Berdasarkan presentase ketuntasan dapat diketahui pada siklus II siswa kelas V mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%, dan sudah di atas kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas V MI Sabilun Najah Penataran 02.

Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut :

- a. Siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih sikap gotong royong, menghargai pendapat teman, serta kerjasama.

- c. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- d. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- e. Nilai siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan alternatif yang dapat diterapkan di kelas

Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas V materi Memahami Hukum Islam tentang Makanan dan Minuman, pokok bahasan ketentuan Zakat Fitrah, dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan.

Pada siklus I dan siklus II tahapan-tahapan telah dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak dan perbaikan positif pada diri siswa. Siswa menjadi lebih aktif, nilai siswa menjadi meningkat serta siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas V MI Sabilun Najah Penataran 02. Peningkatan hasil belajar disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	84.4	93.2
2	Peserta didik tuntas belajar	76 %	100%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	24%	0%

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih Pada MI Sabilun Najah Penataran 02. Hal ini

dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari post test siklus I, dan post test siklus II

Pada post test siklus I siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 6 siswa (24%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 19 siswa (76%) dengan rata-rata kelas 84.4 Sedangkan nilai post test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 0 siswa (0%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 25 siswa dengan rata-rata kelas 93. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 100%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yang telah terpenuhi yaitu 75. Dengan demikian peneliti bisa mengakhiri penelitian, karena hasil belajar siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil post test siklus II siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu juga memberikan perbaikan positif dalam diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif serta siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas V MI Sabilun Najah Penataran 02.

Penutup

Berdasarkan paparan pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Tahap-1 Orientasi peserta didik pada masalah. Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Penelitian ini terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Sabilun Najah Penataran 02 pokok bahasan memahami ketentuan Zakat Fitrah. Hal ini dapat dilihat pada post test siklus I siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 6 siswa (24%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 19 siswa (76%) dengan rata-rata kelas 84.4 Sedangkan nilai post test pada

siklus II siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 0 siswa (0%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 25 siswa dengan rata-rata kelas 93.2. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 100%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah terpenuhi yaitu 75.

Daftar Pustaka

- Abdul Hakim, “*Antara Ibadah dan Muamalah*” seorang pemerhati sosial keagamaan bermukim di Prabumulih, Sriwijaya Post 2002
- Agung A, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Singaraja: Undiksha Singaraja, 2010
- Ahmad Mustafa al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Mesir: Mustafa Al Babi Al Halabi, 1394 H)
- Akmar, S. N., Sew, Lee. *Integrating Problem-Based Learning (PBL) in Mathematics Method Course*. Spring. Vol. 4, no. 2
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Burg, Oudlaan. *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*. Spring. Vol. 4, no. 2. 2010.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta 2005
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rafika Aditama. 2009.
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986
- Imam Al Qurtuby, *Al Jami’ li Ahkaam Al Qur’an*, (Kairo-Mesir: Dar El Hadith, 1428 H)
- Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al Qur’anul Adzim*, (Beirut-Lebanon: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 1427 H)
- Imam Muqatil bin Sulaiman, *Tafsir Muqatil bin Sulaiman*, (Beirut-Lebanon: DarAl Kotob Al Ilmiyah,tt)
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta:PT. Rajawali Pers, 2010 M.
- Kholidul dib, Fiqh Progresif: *Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI 2003.

- Muhson, A. *Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning*. Jurnal Kependidikan. Vol. 39, No. 2. 2009.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah*.
- Rahman Ritonga, MA dan Zainuddin, MA. ,*“Fiqh Ibadah”*, Penerbit Gaya Media Pratama, Jakarta.2000
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Slamet. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Syaikh Abu Bakar Al Jazairiy, *Aisiru Tafasiir*, (Kairo-Mesir: Dar El Hadith, 1427 H)
- Sudarman. *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. Vol. 2 no. 2. 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005
- Sumanto al-Qurtuby, Sahal Mahfudh; *Era baru Fiqih Indonesia*, Yogyakarta: Cermin, 1999.
- Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Sutrisno Hadi, *Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993
- Wahbah Zuhaili, *Al Fiqh al Islam wa Adilatuh*, (Beirut-Lebanon: Dar al Fikr , 1428 H)

Copyright © 2021 *Journal Salimiya*: Vol. 2, No. 2, Juni 2021, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>